



Jurnal Counseling Care
Volume 5, Nomor 1, Bulan April, 2021

PROFIL PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN INFORMASI SECARA ONLINE DI
SMAN SE-KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Penulis : Indah Ramadani, Wira Solina, Suryadi
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 5, Nomor 1, April 2021
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Indah Ramadani, Wira Solina, Suryadi, 2021. Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara *Online* di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Counseling Care*, Volume 5, Nomor 1, bulan April, 2021: 21-27.

Copyright © 2021, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (*Online*) 2597-6923 (*Print*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat



Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman

Indah Ramadani¹, Wira Solina², Suryadi³

¹STKIP PGRI Sumatera Barat
Email: indahramadani580@gmail.com

²STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : wirasolina@konselor.org

³STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : Suryadies1@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the presence of obstacles for guidance and counseling teachers in the implementation of online information service programs (conducting needs assessment, implementation, evaluation, analysis of results, and follow-up). The purpose of this study is to describe the planning, implementation, evaluation, analysis of results and follow-up to the implementation of the online information service program. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The population of this study was 59 BK teachers who were selected by purposive sampling technique, namely 30 samples of BK teachers. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used percentage classification. The results of the research on the implementation of the online information service program at SMAN Padang Pariaman Regency seen from the planning was in the good category, the implementation was in the poor category, the evaluation was in the good category, the analysis of the results was in the good category, and the follow-up was in the good category. Based on the results of this study, it is recommended for BK teachers to further improve the implementation of online information services in order to get better results.

Keyword : Program, Information Service, Online

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya hambatan guru BK dalam pelaksanaan program layanan informasi secara online (melakukan need assessment, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan tindak lanjut). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil dan tindak lanjut pelaksanaan program layanan informasi secara online. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 59 guru BK yang dipilih dengan teknik purposive sampling yakni sebanyak 30 sampel guru BK. Instrumen yang digunakan angket. Analisis data menggunakan klasifikasi persentase. Hasil penelitian tentang pelaksanaan program layanan informasi secara online di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari perencanaan berada di kategori baik, pelaksanaan berada di kategori kurang baik, evaluasi berada di kategori baik, analisis hasil berada di kategori baik, tindak lanjut berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru BK untuk lebih meningkatkan pelaksanaan layanan informasi secara online agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : Program, Layanan Informasi, Online

PENDAHULUAN

Kegiatan bimbingan dan Konseling merupakan salah satu hal yang menentukan baik atau kurangnya mutu pendidikan. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan untuk peserta didik secara perorangan maupun secara kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku masing-masing peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling adalah layanan Informasi, Yusuf, (2009:80) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka. Sukardi, dkk (2008:57) menjelaskan layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami suatu hal yang diperlukan konseli.

Sugiyono (2011:19) berpendapat layanan informasi adalah salah satu layanan yang memfokuskan pada pemberian informasi kepada siswa agar memahami diri dan lingkungannya. Prayitno (2004:259) berpendapat layanan informasi merupakan layanan memberikan pemahaman kepada seseorang yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan serta menentukan arah dan tujuan dan rencana yang dikehendaki. Prayitno (2004:15) berpendapat bahwa operasionalisasi layanan informasi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan tindak lanjut.

Bimbingan dan Konseling memiliki program yang merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru BK di sekolah. Gibson (Putri, 2019:40) menyatakan bahwa jantung hati bimbingan dan konseling adalah program konseling. Bowers (Kurniawan, 2015:4) berpendapat bahwa program Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain dan bersifat pengembangan dalam tujuan. Terkait dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik secara *online* guru bimbingan

dan konseling dapat berinovasi dengan tetap memberikan layanan informasi secara *online* sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kuntarto (Hamidah, 2020:201) menyatakan bahwa pelayanan *online* adalah pelayanan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling melalui (*whatsapp*, *VC*, *ZOOM*, *dll*).

Satriah et.al (Putri, 2020:12) berpendapat bahwa sebagai media pelaksanaan layanan secara *online* seperti media virtual, e-media, *network* media dan media sosial. Media ini terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan global (*global network*). Media tersebut mendukung pertukaran informasi secara luas. Sebelum melakukan *elektronik counseling*, hal mendasar yang dipersiapkan adalah paket internet yang memadai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman terlihat bahwa di sekolah tersebut guru BK menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik jarak jauh. Sehingga ada hambatan menyusun program layanan informasi secara *online*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan adanya pembelajaran *online* ini berdampak pada pelaksanaan layanan informasi secara *online*, guru BK belum maksimal memberikan layanan informasi secara *online* baik dari segi analisis kebutuhan, merencanakan program layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan, evaluasi, analisis, serta tindak lanjut layanan informasi secara *online*. Guru BK hanya menggunakan media *Whatsapp Group* untuk pelaksanaan layanan informasi serta kurangnya respon peserta didik terhadap kegiatan layanan informasi melalui *Whatsapp group*. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil dan tindak lanjut pelaksanaan program layanan informasi secara *online*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Hermawan (2018:19) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif lebih condong digunakan untuk pembuktian suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan

menggunakan instrument angket. Menurut Arikunto (2010:194) angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Menurut Riduwan (2012:72) dalam penelitian ini angket yang akan digunakan adalah angket checklist yaitu suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan skala guttman. Dalam penelitian ini alat pengukuran nya yaitu skala guttman Menurut Musfiquon (2012:129) skala guttman yaitu skala pengukuran untuk memperoleh atau menginginkan tipe jawaban responden yang tegas, seperti : jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, efektif-buruk, dan seterusnya. Pada skala Guttman, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

Populasi penelitian berjumlah 59 orang guru BK, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive Sampling* dengan jumlah sampel 30 orang guru BK. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti tersebut *clouster random sampling*, menurut Kusnindar (1994:4) berpendapat *clouster* berarti kelompok dalam *clouster sampling* masing-masing sub-kelompok terdiri dari populasi yang heterogen. Jenis teknik ini dimana peneliti dapat membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah.

Suryani, (2016:210) berpendapat bahwa analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuatkan kesimpulannya. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis deskriptif yang dipakai merupakan statistik yang digambarkan melalui fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata dan lain sebagainya.

Jawaban pertanyaan dari masalah penelitian yang peneliti temukan dapat dilihat melalui statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data tentang skor responden mengenai permasalahan penyesuaian sosial. Penghitung presentase masing-masing frekuensi yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 20.0. Teknik analisis data yang

digunakan adalah *presentase* untuk mengungkapkan aspek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online dengan masing-masing sub variable sebagai berikut :

1. Perencanaan

Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online dilihat dari aspek perencanaan

Tabel 1. Aspek Perencanaan

Klasifikasi	Kategori	F	%
38-51	Efektif	30	100,00
25-37	Kurang Efektif	0	0,00
	Σ	30	100,00

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui gambaran pelaksanaan program layanan informasi secara online di SMAN se-kabupaten padang pariaman dilihat dari sub variable perencanaan terungkap bahwa 30 guru BK, keseluruhannya berada pada kategori baik dengan persentase 100% kemudian tidak terdapat guru BK yang berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan salah satu perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah need assessment/ analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan diri peserta didik, lingkungan peserta didik dan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tugas perkembangan secara optimal. Dalam penelitian ini 30 guru BK di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman sudah mampu dan berhasil melakukan perencanaan need assessment layanan informasi secara *online*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) perencanaan program bimbingan dan konseling dalam rangka merencanakan program perlu dilakukan analisis kebutuhan (need assessment) untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kebutuhan program. Kegiatan analisis kebutuhan bimbingan dan konseling mencakup informasi-informasi mengenai kebutuhan peserta didik dan layanan bimbingan dan

konseling terutama layanan informasi. Analisis kebutuhan merupakan proses mengenali kebutuhan sekaligus menentukan prioritas.

Analisis kebutuhan suatu cara untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan dengan kondisi yang ada, analisis kebutuhan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pelayanan untuk mencapai materi, media yang tepat dan relevan dalam mencapai tujuan pelayanan agar dapat mencapai tugas perkembangan. Dapat disimpulkan analisis kebutuhan dalam Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan diri peserta didik, lingkungan peserta didik dan layanan Bimbingan dan Konseling dalam rangka mencapai tugas perkembangan secara optimal. Dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling harus memiliki penyusunan program bimbingan tahunan, semesteran, RPLBK, perencanaan sarana penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, perencanaan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

Tohirin, (2017:147) menjelaskan Pelaksanaan layanan informasi diantaranya perencanaan berkaitan dengan identifikasi kebutuhan akan informasi subjek calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online dilihat dari aspek pelaksanaan

Tabel 2. Aspek Pelaksanaan

Klasifikasi	Kategori	F	%
17-22	Efektif	14	46,67
11-16	Kurang Efektif	16	53,33
Σ		30	100,00

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui gambaran pelaksanaan program layanan informasi secara online di SMAN se-kabupaten padang pariaman dilihat dari sub variable pelaksanaan terungkap bahwa 30 guru BK, terdapat 16 orang guru BK dengan

persentase 53,33% berada pada kategori kurang baik, kemudian 14 guru BK dengan persentase 46,67% berada dikategori baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan banyak nya guru BK di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang terhambat dalam melakukan pelaksanaan layanan informasi secara *online*. Hal tersebut terhambat karena pandemi covid19 yang membuat peserta didik malas mengikuti pembelajaran secara *online* sehingga menyebabkan hanya beberapa peserta didik yang merespon layanan informasi yang dilakukan di *Whatsaap Group*, kemudian jaringan internet yang bermasalah, serta kurangnya waktu/jam BK disekolah pada masa pandemi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) Strategi pelaksanaan program BK yang untuk masing-masing layanan BK diantaranya pelayanan dasar BK meliputi bimbingan klasikal, pelayanan orientasi, pelayanan informasi, bimbingan kelompok, pelayanan pengumpulan data (aplikasi instrumentasi). Pelaksanaan layanan BK, konselor sebaiknya berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan implementasi program BK diantaranya kolaborasi dengan guru atau wali kelas, orang tua serta pihak pihak yang terkait diluar sekolah.

Strategi pelaksanaan program BK yang untuk masing-masing layanan BK yaitu : Pelayanan dasar BK meliputi bimbingan klasikal, pelayanan orientasi, pelayanan informasi, bimbingan kelompok, pelayanan pengumpulan data (aplikasi instrumentasi). Pelayanan responsive meliputi konseling individual dan kelompok, referral (rujukan atau alih tangan), kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah, konsultasi, bimbingan teman sebaya, konferensi kasus, kunjungan rumah. Salah satu program layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi.

Tohirin, (2017:14) menjelaskan Pelaksanaan Layanan informasi memiliki operasionalisasi pelaksanaan yang berkaitan dengan mengkoordinasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi

Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online dilihat dari aspek evaluasi

Tabel 3. Aspek Evaluasi

Klasifikasi	Kategori	F	%
24-32	Efektif	30	100,00
11-16	Kurang Efektif	0	0,00
Σ		30	100,00

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui gambaran pelaksanaan program layanan informasi secara online di SMAN se-kabupaten padang pariaman dilihat dari sub variable evaluasi terungkap bahwa 30 guru BK, keseluruhannya berada pada kategori baik dengan persentase 100% kemudian tidak terdapat guru BK yang berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan evaluasi layanan BK dilakukan terhadap terhadap aspek proses dan hasil pelaksanaan layanan BK. Evaluasi bukan lah tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa evaluasi program layanan bk diantaranya, evaluasi proses pelayanan bimbingan dan konseling, valuasi hasil layanan bimbingan dan konseling, penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, pelaporan dan akuntabilitas program bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini 30 guru BK di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman sudah mampu dan berhasil melakukan evaluasi layanan informasi secara online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) mengatakan bahwa evaluasi adalah prosedur yang memungkinkan konselor menentukan keberhasilan program BK. Evaluasi program dilakukan terhadap aspek proses dan hasil pelaksanaan layanan BK. Evaluasi bukan lah tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa evaluasi program layanan BK diantaranya evaluasi proses pelayanan bimbingan dan konseling, evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, pelaporan dan akuntabilitas program bimbingan dan konseling. Tohirin, (2017:14) menjelaskan Evaluasi Layanan informasi memiliki operasionalisasi evaluasi yang berkaitan dengan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi,

menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.

4. Analisis Hasil

Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online dilihat dari aspek analisis hasil

Tabel 4. Aspek Analisis Hasil

Klasifikasi	Kategori	F	%
6-8	Efektif	28	93,33
4-5	Kurang Efektif	2	6,67
Σ		30	100,00

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui gambaran pelaksanaan program layanan informasi secara online di SMAN se-kabupaten padang pariaman dilihat dari sub variable analisis hasil terungkap bahwa 30 guru BK, terdapat 2 orang guru BK dengan persentase 6,67% berada pada kategori kurang baik, kemudian 28 orang guru BK dengan persentase 93,33% berada di kategori baik.

Berdasarkan hal tersebut hanya beberapa guru BK di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang terhambat dalam pelaksanaan analisis hasil layanan informasi dikarenakan guru BK yang tidak memiliki waktu untuk mengevaluasi layanan informasi sebab antusias peserta didik yang sedikit dalam pelaksanaan layanan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Prayitno, (2004:15) analisis hasil berkaitan dengan menetapkan norma standar evaluasi, menetapkan analisis, menafsirkan hasil analisis. Dalam penelitian ini hanya beberapa guru BK di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang terhambat dalam pelaksanaan analisis hasil layanan informasi. Tohirin, (2017:14) menjelaskan Analisis Hasil Layanan informasi memiliki operasionalisasi analisis hasil yang berkaitan dengan menetapkan norma standar evaluasi, menetapkan analisis, menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak Lanjut

Profil Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online dilihat dari aspek tidak lanjut

Tabel 5. Aspek Tindak Lanjut

Klasifikasi	Kategori	F	%
8-10	Efektif	29	96,67
5-7	Kurang Efektif	1	3,33
Σ		30	100,00

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui gambaran pelaksanaan program layanan informasi secara online di SMAN se-kabupaten padang pariaman dilihat dari sub variable tindak lanjut terungkap bahwa 30 guru BK, terdapat 1 orang guru BK dengan persentase 3,33% berada di kategori kurang baik, kemudian 29 guru BK dengan persentase 96,67% berada di kategori baik.

Berdasarkan hal tersebut tindak lanjut layanan BK menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidak nya layanan yang telah di berikan dan apa tindak lanjut yang akan di berikan atas berhasil atau tidak nya layanan tersebut. Tindak lanjut layanan ini harus sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi oleh peserta didik yang telah mendapatkan layanan. Dalam penelitian ini hanya satu guru BK di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang terhambat dalam pelaksanaan tindak lanjut layanan informasi dikarenakan kurangnya kolaborasi antara guru BK dengan personil sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) mengatakan bahwa tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan layanan BK akan menjadi alat yang sangat penting dalam mentinndak lanjuti, dimana untuk mendukung program yang sejalan dengan yang direncanakan, mendukung peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi yang tepat dan lain sebagainya.

Tohirin, (2017:14) menjelaskan Tindak Lanjut Layanan informasi memiliki operasionalisasi tindak lanjut yang berkaitan dengan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi layanan informasi adalah : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut.

Walgitto (Mauliza, 2018:55)berpendapat bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu : Kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam kegiatan yang ada di sekolah serta pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, wakil kepala sekolah bertanggung

jawab membantu melaksanakan tugas pimpinan nya serta pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, koordinator BK sebagai pelaksana dan mengkoordinasi layanan Bimbingan dan Konseling disekolah, guru pembimbing sebagai pelaksana utama layanan bimbingan, wali kelas sebagai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah serta guru mata pelajaran sebagai pemberi informasi tentang siswa untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Program Layanan Informasi Secara Online Di SMAN Se-Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori baik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program layanan informasi secara online pada tahap perencanaan berada pada kategori baik.
2. Pelaksanaan program layanan informasi secara online pada tahap pelaksanaan berada pada kategori kurang baik.
3. Pelaksanaan program layanan informasi secara online pada tahap evaluasi berada pada kategori baik.
4. Pelaksanaan program layanan informasi secara online pada tahap analisis hasil berada pada kategori baik.
5. Pelaksanaan program layanan informasi secara online pada tahap tindak lanjut berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,dkk. 2013 . Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Cinema Teraphy Terhadap Minat Siswa Kelas x mengikuti Layanan BK di SMK Negeri 1 Gorontalo. *Jurnal Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo*, 1 (1), 1-13.
- Hamidah, A.S.D.A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 109-119.
- Hermawan. 2018. *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata*. Open Sciene Framework.
- Kurniawan, L. 2015 . Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1(1), 2433-2202.

- Mauliza, D. 2018. Profil Guru BK Tersertifikasi dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 2615–2744.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Prayitno, A. 2004 . *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta.
- Putri, A. 2019 . Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 4(2), 2477-5916.
- Putri, V. 2020 . Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Of Counseling Education*, 1(2), 7-16.
- Sugiyono . 2011 . *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Semarang : Widya Karya.
- Ramli, Dkk. 2017. *Sumber Belajar PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*. Padang: PLPG.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, dkk. 2008 . *Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Balai Usaha.
- Suryani Hendriyadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Bandung: Fajar Interparatam Mandiri.
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.